

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BALOK DAN
KUBUS DENGAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS
DI KELAS IV SDN 13 SARIK ALAHAN TIGO
KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI



**Oleh:
FERA SERFIA
NIM . 95435**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Jaring - Jaring Balok Dan Kubus Dengan Model Belajar Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas IV SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

NAMA : FERA SERFIA

NIM : 95435

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Mursal Dalais, M. Pd
NIP: 19540520 197903 1 003


Dra. Mayarnimar
NIP: 19550501 198703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP: 19591212 198710 001

ABSTRAK

FERA SERFIA 2013. Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas IV SD Negeri 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dimana dalam proses belajar mengajar guru yang terlibat aktif sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru. Berdasarkan pengamatan ditemukan hasil belajar matematika siswa masih rendah, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) di SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2012-2013 dengan dua siklus yaitu siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan lembar pengamatan. Subjek penelitian berjumlah 25 orang yaitu siswa kelas IV SDN 13 Sarik Alahan Tigo.

Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 85,3 % dan pada siklus II adalah 92%. Hasil Penilaian aktifitas guru pada siklus I adalah 79% dan pada siklus II adalah 92%. Hasil penilaian aktifitas siswa pada siklus I adalah 82,3% dan pada siklus II adalah 94%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,6 sedangkan pada siklus II adalah 80,13. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas IV SD Negeri 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok**“.

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak mungkin dapat peneliti selesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun dukungan materil. Tujuan penulisan PTK ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafrli Ahmad. M.Pd selaku Ketua jurusan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masnila Devi, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Padang dan selaku penguji yang telah

memberi saran dan masukan untuk kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas ini.

3. Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.
4. Bapak Muhamadi, M.Si, selaku dosen penguji dan Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si selaku penguji, yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Jurusan PGSD yang telah banyak ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Dasriani selaku Kepala SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, atas kesediannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian dan Ibu Nofriawati, A. Ma selaku guru mata pelajaran matematika di kelas V SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, yang telah membantu peneliti selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
7. Siswa-siswi kelas IV Kepala SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, atas kerjasamanya selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.
8. Roni Jamaris suamiku, anakku Ilham Febrian dan Irfan Habibulllah yang tercinta, orangtuaku Imam Baraih (alm) dan ibu Nurmaini serta mertuaku Mushadi dan Ratna Mariani yang senantiasa memberikan semangat dan

dorongan moril maupun materil demi penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadai amal shaleh dan diridoi oleh Allah SWT. Amiin.. Peneliti menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga hasil penelitian ini menjadi ibadah bagi peneliti di sisi-Nya dan bermanfaat bagi orang-orang banyak.Amiin.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Bagan	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Jenis-jenis hasil belajar	9
3. Jaring-Jaring Balok dan Kubus	10
4. Model Pembelajaran	13
5. Ciri-ciri Model Pembelajaran	14
6. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	15
7. Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe <i>STAD</i>	23
8. Penggunaan Pembelajaran Koperatif Tipe <i>STAD</i> pada materi jaring-jaring Balok dan Kubus	27
B. Kerangka Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu / Lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian	35
3. Alur Penelitian	36
4. Prosedur Penelitian	38
a. Tahap Perencanaan	38
b. Tahap Pelaksanaan	38
c. Tahap Pengamatan	39
d. Tahap Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan data	41
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan I	45
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	61
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	65
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	65
c. Pengamatan	71

d. Refleksi	78
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	93
B. Pembahasan	95
1. Pembahasan Siklus 1	95
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	95
b. Pelaksanaan Pembelajaran	97
c. Hasil Belajar Siswa	104
2. Pembahasan Siklus 2	105
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	105
b. Pelaksanaan Pembelajaran.	105
c. Hasil Belajar Siswa	111
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR RUJUKAN	116
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

I.	Kerangka Teori	32
II.	Alur Penelitian	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif	22
Tabel 2 Perhitungan Skor perkembangan pada pembelajaran kooperatif	25
Tabel 3 Tingkat penghargaan kelompok	26
Tabel 4 Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus I	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Tes Awal	118
2. RPP Siklus I Pertemuan I	122
3. Lembar Kegiatan Siswa (Aktivitas 1)	127
4. Lembaran Kerja Kelompok	128
5. Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	130
6. Tabel Penghargaan Kelompok siklus I Pert I	131
7. Hasil Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	132
8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	133
9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pert I	134
10. Hasil Pengamatan Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I (RPP)	135
11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan I	138
12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan 1	143
13. RPP Siklus I Pertemuan II	147
14. Lembar Kegiatan Siswa (Aktivitas 2)	150
15. Lembaran Kerja Kelompok	151
16. Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	153
17. Tabel Penghargaan Kelompok siklus I Pert II	154
18. Hasil Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	155
19. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	156
20. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pert II	157
21. Hasil Pengamatan Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II	158
22. Hasil Pengamatan Aspek Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan II	161

23. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan II	166
24. RPP Siklus II Pertemuan 1	170
25. Lembar Kegiatan Siswa (Aktivitas 1)	174
26. Lembaran Kerja Kelompok	175
27. Hasil Tes Siklus II	177
28. Tabel Penghargaan Kelompok siklus II Pert I	178
29. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	179
30. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	180
31. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	181
32. Hasil Pengamatan Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I	182
33. Hasil Pengamatan Aspek Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus II Pertemuan I	185
34. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus II Pertemuan I	190
35. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	195
36. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	196
37. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	197
38. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	198
39. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan	200
40. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	201

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus merupakan salah satu materi pembelajaran yang perlu mendapat perhatian agar dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa akan banyak menjumpai benda yang berbentuk kubus dan balok seperti kotak jajanan kue yang mereka beli. Dengan mempelajari jaring-jaring balok dan kubus mereka akan mengetahui cara pembuatan kotak kue yang sering mereka pegang. Selain itu dengan menguasai jaring-jaring kubus dan balok siswa akan dapat menciptakan karya-karya bangun ruang lainnya.

Kubus adalah suatu bangun ruang yang mempunyai 6 bidang sisi kongruen berbentuk bujur sangkar, ada 12 rusuk yang sama panjang dan 8 titik sudut, sedangkan Balok adalah suatu bangun ruang dengan alas persegi panjang, dimana rusuk tegak terhadap alasnya disebut tinggi balok serta mempunyai 12 rusuk, 6 bidang sisi dan 8 titik sudut Sinaga (2007:96).

Jaring-jaring bangun ruang adalah rangkaian bidang yang dapat membentuk suatu bangun ruang. Tidak semua rangkaian bidang membentuk jaring-jaring suatu bangun ruang. Untuk menentukan jaring-jaring dari suatu bangun ruang adalah sebagai berikut mengiris tiap sambungan bidang pada bangun ruang tersebut, tetapi tidak sampai lepas, merentangkan bidang tadi sehingga membentuk rangkaian bidang (Karim, Muchtar A, 2005:223).

Dari pendapat di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa jaring-jaring kubus dan balok adalah rangkaian bidang suatu bangun yang tidak lepas antara

satu dengan yang lainnya. Maka dari itu pembelajaran ini hendaknya dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring balok dan kubus siswa belum memahami materi tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam membuat jaring-jaring balok dan kubus. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa lebih suka bekerja sendiri-sendiri dan tidak adanya terjalin kerjasama antar siswa hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga menyebabkan hasil belajar materi jaring-jaring balok dan kubus di bawah standar ketuntasan belajar dengan rata-rata 50, pencapaian nilai tertinggi 80, nilai terendah 40. Sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru 70. Keadaan di atas disebabkan karena dalam proses pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus terpusat kepada guru dan meminta siswa mengerjakan latihan yang ada dalam buku paket, sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif dan pembelajaran menjadi kaku.

Agar masalah di atas tidak terjadi terus menerus, maka guru harus mempunyai kemampuan merancang, melaksanakan, serta mengelola kegiatan pembelajaran, dan mampu memotivasi siswa. Mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Guru merupakan faktor dominan serta bertanggung jawab langsung dalam pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan. Menurut Nasution (1995:90), bahwa “Proses belajar adalah berbuat, beraksi, menjalani,

mengalami. Mengalami berarti menghayati situasi-situasi yang sebenarnya. Semua hasil belajar diperoleh pelajar melalui kegiatan sendiri". Slavin (dalam Wina 2009:242) mengemukakan dua alasan.

(1) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, dan dapat meningkatkan harga diri. (2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Keterlibatan siswa secara aktif dipengaruhi oleh usaha membelajarkan siswa. Guru harus memilih dan melaksanakan teknik mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar supaya hasil belajarnya meningkat seoptimal mungkin dari yang biasanya. Salah satu usaha yang diduga dapat dilakukan guru untuk memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus adalah dengan menggunakan model belajar kooperatif Tipe *Student Team achievement Divisions* (STAD).

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus di sekolah dasar, guru harus berusaha menyajikan sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus menentukan dan memiliki strategi, metode dan teknik yang sesuai, agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menarik bagi siswa.

Penerapan pembelajaran yang dapat memperbanyak interaksi siswa dan meningkatkan pemahamannya sangat diperlukan, seperti model pembelajara kooperatif.

Menurut Slavin (2009:143) “ STAD ialah salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang paling baik untuk permulaan dari guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Bagi siswa pembelajaran kooperatif tipe STAD adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, saling memberikan motivasi.

Menurut Novi (2009:9) “STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru”. Selanjutnya menurut Mohamad (2008:5) pada model ini siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD lebih menekankan kepada pembentukan kelompok. Kelompok yang dibentuk nantinya akan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu model pembelajaran STAD dapat membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Adanya tanggung jawab setiap individu dalam penugasan materi pelajaran, tiap anggota kelompok di beri umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan

bantuan dan siapa yang memberi bantuan karena kelompok belajar di bentuk heterogen baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin ras, tehnik, dan sebagainya. pimpinan kelompok dipilih secara demokratis/bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin anggota kelompoknya. Keterampilan social diperlukan dalam kerja gotong royong, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan melaksanakan PTK dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Balok dan Kubus dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas IV SD Negeri 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) di kelas IV SD Negeri 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok ? Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) jaring-jaring balok dan kubus untuk meningkatkan pembelajaran dengan model belajar kooperatif tipe STAD?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus dengan model belajar kooperatif tipe STAD?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas IV SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jaring-jaring balok dan kubus untuk meningkatkan pembelajaran dengan model belajar kooperatif tipe STAD.
2. Pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus dengan model belajar kooperatif tipe STAD.
3. Hasil belajar siswa meningkat dengan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SDN 13 Sarik Alahan Tigo.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dalam pembelajaran siswa SD kelas IV pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus.
3. Bagi siswa, untuk melatih keaktifan siswa dalam melakukan kerjasama dalam memecahkan permasalahan pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus menuju hasil belajar yang memuaskan.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penggunaan strategi belajar kooperatif tipe STAD pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2008:208) “Hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung untuk mengukur perubahan tingkah laku yang telah terjadi pada peserta didik”. Penilaian hasil belajar harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar kompetensi yang telah ditetapkan. Seorang siswa dikatakan telah belajar jika adanya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, yaitu perubahan tingkah laku yang menetap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku pada siswa tersebut merupakan hasil dari belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Sudjana (2005:3) bahwa: ”Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.” Menurut Hudojo (1988:44) bahwa: ”Hasil belajar adalah penguasaan hubungan yang telah diperoleh sehingga orang itu dapat menampilkan pengalaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari.” Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Sudjana (2005:22) bahwa: ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, sebagai akibat dari upaya atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikatakan dengan hasil belajar. Pernyataan tersebut di perkuat dengan pendapat Ketut (2009:1) yang menyatakan ”Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran”. Sejalan

dengan pendapat tersebut, menurut Nana (2004:22) yang menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan berupa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang di sampaikan guru. Keterangan ini didukung oleh pernyataan Asep (2007:7) yang menyatakan “Perubahan-perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sehingga hasil belajar ini dapat dipergunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai sejauhmana telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran yang dijalani siswa akan mengalami perubahan pada diri siswa tersebut baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Hal ini sejalan dengan pendapat Kingsley (dalam Nana, 2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “(a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2009:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “(a) Informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”.

Nana (2009:22) juga menambahkan bahwa “Sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.” Dalam ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

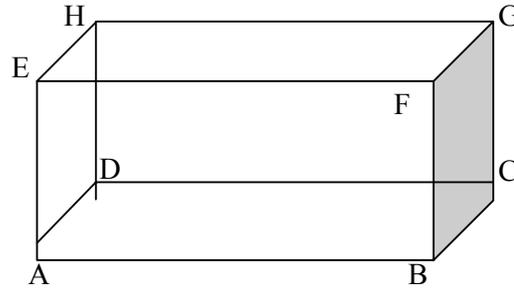
Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran jenis-jenis hasil belajar siswa dalam pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap atau nilai), dan ranah psikomotor (keterampilan).

3. Jaring-jaring Balok dan Kubus

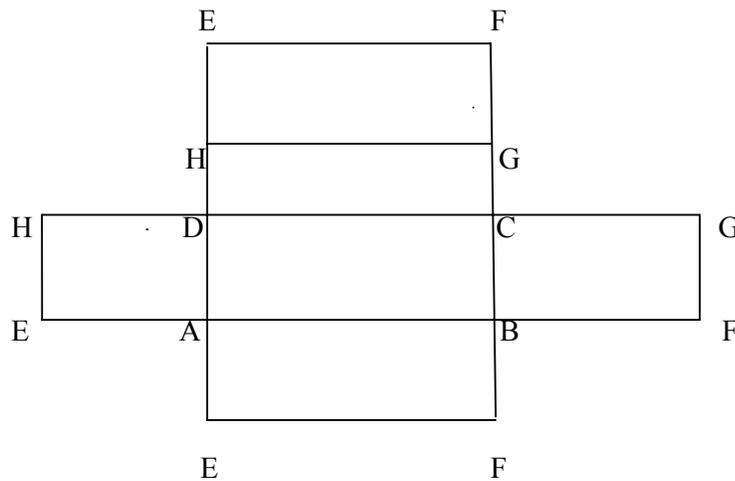
a. Balok

Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang, dimana setiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu

sisi persegi panjang yang lain dan persegi panjang yang berhadap adalah kongruen (Sinaga :2007:96).



Jaring-jaring balok

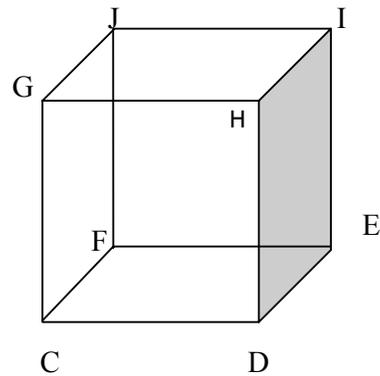


Gambar di atas adalah salah satu model jaring-jaring balok.

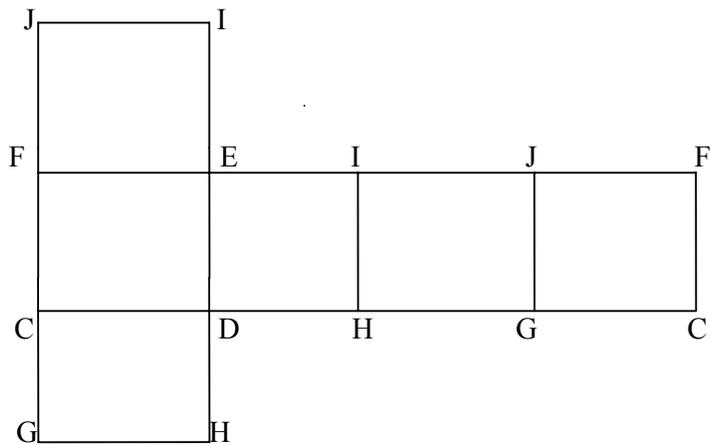
ABCD sebagai sisi alas balok
 HGFE sebagai sisi atas balok
 EFBA sebagai sisi depan balok
 DCGH sebagai sisi belakang balok
 BFGC sebagai sisi kanan balok
 EADH sebagai sisi kanan

b. Kubus

Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh 6 buah sisi berbentuk persegi yang kongruen (Sinaga : 2007: 96).



Jaring-jaring kubus



CDEF sebagai sisi alas

CDHG sebagai sisi depan

FEIJ sebagai sisi belakang

DHIE sebagai sisi kanan

HGJI sebagai sisi atas

GCFJ sebagai sisi kiri

4. Model Pembelajaran

Istilah model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Menurut Taufik (2011:1) model dapat diartikan sebagai “Suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media atau metode dalam suatu kondisi pembelajaran”.

Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Secara luas model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer”. belajar adalah membantu siswa (peserta didik) untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar

Dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Pola pembelajaran yang dimaksud di dalamnya terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru dan peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks.

5. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi atau metode. Menurut Taufik (2011:28) Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran: (a) rasional teoritis yang logis yang disusun oleh guru, (b) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (c) langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

6. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut bertanggung jawab secara individual untuk memperoleh hasil yang akan menentukan bagi kemajuan kelompoknya.. Dalam kegiatan kooperatif peran

individu sangat penting dalam mencapai hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2006:5) “ Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran bagi guru untuk mengajar“.

Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) kearah berfikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

Kemudian Wina (2008 : 242) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4 (empat) sampai 6 (enam) orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan memperoleh penghargaan (*reward*).

Johnson (dalam Etin Solihatin, 2005:4) menyatakan bahwa :
“Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut“. Slavin (2009:8) juga menyatakan: “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Cohen (dalam Nur, 2006:11) mendefenisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut : *Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participated on a collective task that has been clearly assign. Moreover student are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher.*

Defenisi pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Cohen di atas memiliki pengertian bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan kerja kelompok (*group work*) menekankan pada aspek-aspek tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama-sama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan suatu materi (tugas).

Slavin (dalam Nurasma, 2006:11) juga memberikan defenisi pada pembelajaran kooperatif sebagai berikut : *“Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own.*

Defenisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dan saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh secara individu maupun kelompok.

Sutrisni (2007:2) menyatakan :

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran, artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif didasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam suatu tim kecil dalam menyelesaikan suatu materi atau tugas yang harus dikuasai dengan baik.

Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama antara siswa dalam kelompok. Trianto (2007:41) menyatakan bahwa hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan

dan memahami konsep-konsep yang sulit jika hal tersebut didiskusikan dengan temannya.

Hal yang menarik pada pembelajaran kooperatif bahwa adanya suatu harapan selain memiliki dampak pada pembelajaran yaitu berupa peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*). Pembelajaran kooperatif diharapkan juga memiliki dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada orang lain.

Slavin (dalam Wina, 2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa : Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran selama ini. *Pertama*, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan .

Pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya harus diperoleh dari guru, melainkan bisa dari pihak lain yang terikat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya

ditentukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif, maka diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dan terlibat secara aktif menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya agar berpartisipasi secara aktif.

a. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nurasma, 2006:16) menyatakan ada 5 (lima) unsur yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

(1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab semua anggota kelompok, oleh sebab itu harus adanya rasa terikat satu sama lain dan saling tergantung secara positif; (2) tanggung jawab perseorangan, setiap individu dalam kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan dari hasil belajar secara perorangan; (3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi memberikan keuntungan bagi siswa anggota kelompok dalam memanfaatkan kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok; (4) komunikasi antar kelompok, proses memperoleh jawaban permasalahan dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama dengan komunikasi, karena itu keterampilan berkomunikasi sangatlah penting; (5) evaluasi proses kelompok, untuk menentukan keberhasilan belajar dalam kelompok dapat

ditentukan dari proses kerja kelompok. Untuk mengetahui proses kerja kelompok, dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nurasma, 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “Sehidup sepenanggungan bersama” ; (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri; (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya; (5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar; (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif adanya saling ketergantungan secara positif dimana setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif merasakan kerjasama yang dilakukan, sehingga adanya tanggung jawab setiap anggota untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama, guru dapat mengelompokkan siswa dengan menempatkan siswa menurut tingkat akademik, etnis, jenis kelamin. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan sistem tutor teman sebaya yang dapat memperbaiki hubungan antar siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan siswa

dengan menempatkan siswa menurut tingkat akademik dan jenis kelamin.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu merupakan kegagalan bagi orang lain. Slavin (dalam Yusuf, 2005:26) menyatakan bahwa : “Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan dan dipengaruhi oleh keberhasilan dari kelompoknya“.

Ibrahim (2000:16) menyebutkan bahwa :

Pembelajaran model kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran : (1) hasil belajar akademik, dalam pembelajaran model kooperatif selain memiliki tujuan sosial juga bertujuan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat model ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberi keuntungan bagi siswa dengan kemampuan tinggi maupun siswa dengan kemampuan rendah dalam bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik; (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, pembelajaran kooperatif juga bertujuan agar siswa dapat menerima siswa lain yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa dengan latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik, dan melalui penghargaan kooperatif siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain; (3) pengembangan keterampilan sosial, tujuan pembelajaran kooperatif yang ketiga adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan sosial ini penting dimiliki siswa dalam hidup di masyarakat.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini, maka diharapkan dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki siswa, selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok juga akan meningkat.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Urutan langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Arends (dalam Yusuf, 2005:30) adalah sebagai berikut :

Tabel.1 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

LANGKAH	TINGKAH LAKU GURU
<u>TAHAP I</u> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
<u>TAHAP II</u> Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
<u>Tahap III</u> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar
<u>Tahap IV</u> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<u>TAHAP V</u> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
<u>Tahap VI</u> Memberikan penghargaan	Guru Memberikan penghargaan baik upaya hasil belajar individu maupun kelompok.

7. Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*)

Slavin dalam Nurasma (2008:61) menyatakan: “Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Kemudian Slavin (2009:143-146) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut :

(a) Guru menyampaikan materi pembelajaran; (b) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, serta kesetaraan jender; (c) bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi; (d) guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari ; (e) guru memberikan tes / kuis kepada siswa secara individual; (f) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Nurasma (2008:51) menyatakan bahwa : “Kegiatan pembelajaran model *STAD* terdiri dari enam langkah yaitu: (a) persiapan pembelajaran, (b) penyajian materi, (c) belajar kelompok, (d) tes, (e) penentuan skor peningkatan individual, dan (f) penghargaan kelompok “.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Penyajian Materi

Dalam menyajikan materi pelajaran, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat.

Tahap 2 : Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, yang diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok.

Pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD* perlunya dijelaskan tentang aturan yang berlaku dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini perlunya sikap yang menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya, misalnya :

- (1) meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi;
- (2) tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi;
- (3) meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakannya kepada gurunya;
- (4) setiap anggota kelompok berbicara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

Tahap 3 : Pemeriksaan Kerja kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh perwakilan dari setiap kelompok. Dari tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar kelompok. Pemeriksaan kerja kelompok dilakukan dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri dan memperbaiki kesalahan jika ada.

Tahap 4 : Tes

Pada tahap ini siswa menyelesaikan soal secara individual sesuai kemampuannya. Pada tahap ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.

Tahap 5 : Penghitungan Skor Peningkatan Individual

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Slavin, (dalam Nurasma, 2006 : 90) menjelaskan kriteria penghitungan skor perkembangan kelompok seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel. 2 Penghitungan Skor perkembangan pada pembelajaran kooperatif.

Skor Tes Akhir	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 dibawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Tahap 6 : Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individu, berdasarkan selisih yang diperoleh dari skor tes (skor dasar) dengan skor tes terakhir yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Penghitungan poin perkembangan dihitung berdasarkan skor peningkatan individual.

Kemudian kepada kelompok diberikan penghargaan atas skor kelompok yang dihitung berdasarkan skor perkembangan semua anggota yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok, seperti dinyatakan oleh Slavin (dalam Nurasma, 2006:91) berikut ini:

$$Nk = \frac{\text{Jumlah total skor perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Nk = Skor perkembangan kelompok.

Dari perolehan skor perkembangan kelompok kepada kelompok diberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditentukan dengan rumus menurut Muslimin (2005:62) adapun kriteria yang digunakan adalah seperti terlihat pada pada tabel.3 berikut :

Tabel.3 Tingkat penghargaan kelompok.

Skor rata-rata Kelompok	Penghargaan
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

STAD bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling membantu dan memberi semangat dalam menuntaskan pembelajaran yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan, mereka harus membantu teman satu timnya mempelajari bahan ajar tersebut.

Meskipun siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu saat mengerjakan tes. Setiap siswa harus menguasai materi tersebut. Setiap siswa diberi tanggung jawab untuk menjelaskan satu sama lain. Karena tim akan berhasil jika seluruh anggota telah menuntaskan materi yang sedang dipelajari. Dan skor yang diperoleh tim didapatkan dari peningkatan skor mereka yang lalu.

Dari uraian di atas terlihat bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah meningkatkan motivasi siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dalam pembelajaran. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh setiap individu dalam kelompok pada pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus.

8. Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi Jaring-jaring balok dan kubus dapat dilaksanakan di kelas IV dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Pada tahap ini guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk menerima materi pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai agar siswa mengetahui apa saja yang akan dipelajari pada hari itu. Kegiatan ini berlangsung lebih kurang 10 menit.

2) Kegiatan inti

Langkah-langkah pada kegiatan inti disesuaikan dengan teori Slavin (dalam Asma, 2008:51) yaitu :

a) Penyajian materi

- Guru bertanya tentang jaring-jaring balok dan kubus.
- Guru memajangkan gambar jaring-jaring balok dan kubus di depan pengarahannya guru untuk belajar kelompok.

b) Kegiatan Kerja Kelompok

- Sebelum melaksanakan kegiatan belajar kelompok guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa, dalam satu kelompok terdapat siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.
- Siswa duduk dalam kelompok masing-masing dan mendengarkan pengarahannya guru untuk belajar kelompok.
- Guru membagikan lembar diskusi kelompok dan siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok.

- Guru mengawasi jalannya kerja kelompok
- c) Pemeriksaan Hasil kerja kelompok
- Masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok penyaji
- d) Tes / Kuis
- Guru membagikan soal tes individu kepada siswa
 - Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tes
 - Mengumpulkan soal tes individu
- e) Pemeriksaan tes /kuis
- Guru menukarkan lembar jawaban dengan antara satu banjar dengan banjar yang lain.
 - Bersama-sama memeriksa tes individu
 - Guru menilai hasil tes dan membuat skor peningkatan hasil belajar
 - Guru menghitung perolehan poin setiap kelompok dan menentukan kualifikasi penghargaan kelompok
- f) Penghargaan Kelompok
- Guru mengumumkan penghargaan kelompok dan meminta perwakilan kelompok berdiri di depan kelas
 - Guru menyerahkan hadiah kepada masing-masing kelompok sebagai penghargaan atas keberhasilan belajar.

3) Kegiatan akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Guru meminta siswa mencatat pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut
- Guru mengajak siswa bersyukur untuk mengakhiri pelajaran

Dengan demikian siswa termotivasi untuk mempelajari materi tersebut dengan baik dan bekerja keras dalam kelompoknya untuk menjadi kelompok super, karena kesuksesan kelompok adalah hasil dari skor peningkatan belajar masing-masing kelompok dibagi jumlah anggota kelompok.

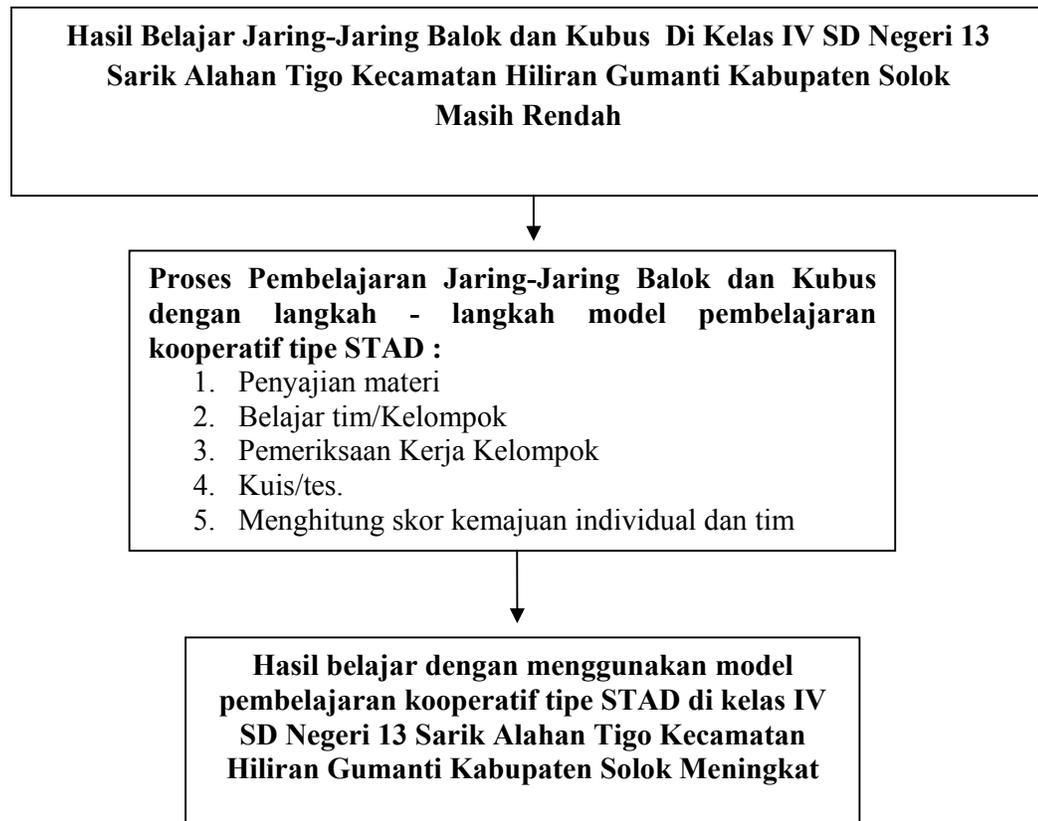
B. Kerangka Teori

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran mengenai jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SD adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat bangun ruang balok dan kubus, sekaligus dapat membuat jaring-jaring balok dan kubus itu sendiri. Pembelajaran jaring-jaring balok dan kubus akan lebih menarik bagi siswa dan dapat dirasakan manfaatnya apabila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran *Tipe Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) tentunya memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran ini adalah seluruh peserta didik menjadi lebih siap untuk menerima pembelajaran dan dapat melatih kerjasama antar siswa dengan baik.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe STAD ini yang dikembangkan oleh Slavin (dalam taufina 2011:231) yaitu: a) Persiapan pembelajaran meliputi: (1) Membagi para peserta didik ke dalam tim; (2) Membangun tim b) Presentasi kelas/penyajian materi, c) Belajar Tim, d) Kuis/tes, e) Menghitung Skor Kemajuan Individual dan f) Penghargaan Kelompok.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Menurut Nur Asma (2008:52)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring balok dan kubus. Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tentang jaring-jaring balok dan kubus di kelas IV SDN 13 Sari Alahan Tigo dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meliputi tiga tahap kegiatan yaitu awal, inti dan akhir. Kegiatan awal meliputi berdoa, absensi, apersepsi dan penyampaian tujuan pelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah tipe *STAD*. Kegiatan akhir pada pembelajaran adalah menyimpulkan pelajaran dan memberikan PR sebagai tindak lanjut. Hasil penilaian RPP pada siklus I adalah 85,3% dan pada siklus II adalah 92%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan materi jaring-jaring balok dan kubus tipe *STAD* di kelas IV SDN 13 Sari Alahan Tigo terdiri dari dua siklus. Hasil penilaian aktifitas guru siklus I adalah 79%. Dan hasil penilaian aktifitas guru pada siklus II adalah 92%. Dalam hal ini guru telah melaksanakan tugas dengan baik, seperti : Mempresentasikan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga yang

diperlukan, mengamati kerja siswa dalam kelompok, memberi petunjuk dan bimbingan kepada siswa, memberikan motivasi.

3. Hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring balok dan kubus Keterampilan sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,6 sedangkan pada siklus II adalah 80,13. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV SDN 13 Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan agar :

1. Guru disarankan agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran selanjutnya. Dengan pengelompokkan, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya kepada temannya, karena siswa lebih berani bertanya kepada temannya dibanding kepada guru.

2. Guru disarankan agar menggunakan alat peraga dalam menyajikan pembelajaran matematika. Karena penggunaan alat peraga akan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (1986) *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Depdikbud
- Asep Herry, dkk.2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.Bandung. UPI
- Asma Nur, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang. UNP Press
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Etin, Solihatin, dkk.2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Online ([http://www.sarjanaku.com.2011/03/pembelajaran kooperatif-tipe-Stad-diakses 20 November 2013](http://www.sarjanaku.com.2011/03/pembelajaran_kooperatif-tipe-Stad-diakses_20_November_2013))
- Karim, A Muchtar. 2005. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta.Universitas Terbuka
- M. Nur. 2008 *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:Depdiknas
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahyudin, Ritawati, Yetty Ariani. (2006). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Mohamad Nur. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Muslimin,dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. UNS
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Utomo, Nur Citra dan C. Novi Primiani. 2009. *Perbandingan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dengan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas VIII MTsN Kembangawit*. Jurnal Pendidikan MIPA.
- Sardiman, A.B. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya Wina. 2009 *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet 6. Jakarta:Kencana
- Sinaga, dkk. 2007. *Matematika Untuk SD Kelas IV Semester II*. Jakarta:Erlangga
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (terjemahaan). Nusa Media Bandung
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Sutrisni.2007. *Penerapan Kooperatif Tipe Stad dalam Pembelajaran Matematika*. Online (<http://www.trinimath.blogspot.com>. diakses 20 November 2013)
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taufik Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang:Sukabina press
- Trianto. 2006. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana
- Turmudi.2008. *Landasan Filsafat Dan Teori Pembelajaran Matematika*. Jakarta. Leuser Cita Pustaka
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Ipa Abong
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009 *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya